



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**LANGGAR DHUWUR**

**SEBAGAI**

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

## REKOMENDASI

### Langgar Dhuwur

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Bangunan Cagar Budaya, Langgar Dhuwur belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Langgar Dhuwur.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 57/TIM/2019 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2019 Tanggal 4 Februari 2019.
- Merekomendasikan : Bangunan Langgar Dhuwur sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Foto Langgar Dhuwur dilihat dari sisi Barat  
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019).



Foto Langgar Dhuwur dari dalam  
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)



Foto *rete-rete* di dinding utara Langgar Dhuwur  
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019).

## HASIL KAJIAN

### Langgar Dhuwur

<b>I</b>	<b>IDENTITAS</b>		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Dukuh Celenan
	Kelurahan	:	Jagalan
	Kecamatan	:	Banguntapan
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49- X: 433468 Y: 9134623
	Batas-batas	:	Utara : Permukiman penduduk
			Selatan : Kedai Kopi Kamu
			Barat : Jalan Kampung
			Timur : Permukiman penduduk
<b>II</b>	<b>DESKRIPSI</b>		
	Uraian	:	<p>Langgar Dhuwur adalah tempat ibadah milik keluarga Ibu Syafaatun. Berdasarkan tata ruangnya, bangunan Langgar Dhuwur merupakan bagian dari struktur tata ruang rumah kediaman Ibu Syafaatun yang memiliki bentuk arsitektur tradisional Jawa. Tata ruang bangunan rumah Ibu Syafaatun ini terdiri dari bangunan pendapa, longkangan, pringgitan, dan rumah induk.</p> <p>Berdasarkan data, bangunan langgar pada awalnya terpisah dari pendapa. Dalam perkembangan selanjutnya bangunan langgar dan pendapa disatukan dengan penambahan dinding menjadi satu kesatuan bangunan.</p> <p>Posisi langgar terletak di sebelah barat pendapa dan dibangun dalam bentuk bangunan panggung. Oleh karena keterbatasan ruang maka bagian pengimaman dibuat menjorok 64 cm di atas jalan kampung. Bagian bawah panggung di manfaatkan sebagai gudang. Ruang sisi timur dari gudang diperuntukkan sumur, kamar mandi, dan tempat wudhu.</p> <p>Denah Langgar Dhuwur berbentuk persegi panjang dengan ukuran 7,33 m x 2,86 m. Antara langgar dan kediaman terdapat longkangan berukuran 15,6 m x 2,4 m. Di kedua ujung longkangan terdapat pintu kayu berdaun dua. Pintu barat berukuran 1,88 m x 1 m, sedangkan pintu</p>

		<p>timur berukuran 1,87 m x 1,04 m.</p> <p>Kamar mandi dan tempat wudhu berukuran 7,37 m x 2,01 m. Lantai bawah telah dipasang keramik berwarna merah tua berukuran 20 cm x 20 cm. Terdapat undakan dan kelir yang menghubungkan antara lantai satu dan lantai dua. Undakan berjumlah tiga buah, terbuat dari semen dan dibatasi dengan kelir yang difungsikan sebagai pegangan. Lebar undakan 49 cm dan ketinggiannya 20-27 cm. Kelir berukuran 1,17 cm x 1,27 cm x 15 cm.</p> <p>Ambang pintu langgar berjarak 28 cm dari undakan tangga teratas. Ambang pintu berukuran 189 cm x 69 cm dengan ketebalan 23 cm. Pada ambang pintu terdapat tangga kayu menghadap selatan dengan undakan berjumlah empat buah. Di atas tangga terdapat kelir dari cor semen berukuran 72 cm x 72 cm x 29 cm.</p> <p>Lantai langgar terbuat dari cor semen dan ditutup dengan karpet merah. Dinding langgar dhuwur terbuat dari semen berplaster. Dinding sisi utara langgar menggunakan bahan kayu berornamen. Terdapat empat buah jendela di dinding barat langgar. Ambang jendela berukuran 53 cm x 73 cm. Mihrab langgar terbuat dari kayu dan menjorok ke luar. Mihrab berukuran 111 cm x 64 cm. Dinding langgar tingginya 112 cm.</p>
	Luas	: Luas bangunan langgar 35,69 m <sup>2</sup>
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi Langgar Dhuwur masih baik dan terawat.
	Sejarah	: <p>Langgar Dhuwur dibangun oleh Haji Ibrahim. Haji Ibrahim merupakan tokoh masyarakat Dukuh Celenan yang berprofesi sebagai pengrajin emas (<i>kemasan</i>). Haji Ibrahim mewariskan Langgar Dhuwur kepada anaknya yang bernama Haji Adnan. Kepemilikan kemudian beralih pada anak perempuan Haji Adnan yang bernama Maslikhah. Oleh Maslikhah Langgar Dhuwur diwariskan kepada anaknya, yakni Ibu Syafaatun. Ketika gempa tahun 2006 terjadi, Langgar Dhuwur mengalami kerusakan. Langgar Dhuwur masih difungsikan hingga saat ini.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Langgar Dhuwur dimiliki dan dikelola oleh Ibu Syafaatun.
<b>III</b>	<b>KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA</b>	
	Dasar Hukum	: <p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p><b>Pasal 5</b> Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p>

		<p>a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;  b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;  c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan  d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</p> <p><b>Pasal 7</b>  Bangunan Cagar Budaya dapat:  a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau  b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</p> <p><b>Pasal 44</b>  Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:  a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;  b. mewakili masa gaya yang khas;  c. tingkat keterancamannya tinggi;  d. jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.</p>
	Pernyataan Penting :	Langgar Dhuwur mencerminkan kreativitas dalam pemanfaatan lahan dan modifikasi bangunan tradisional Jawa yang memperlihatkan keunikan dan karakteristik yang hanya ada satu di wilayah Bantul. Keunikan bangunan Langgar Dhuwur dapat dilihat dari konstruksinya yang berupa bangunan panggung dan mihrab yang menjorok ke luar di atas jalan. Selain itu dinding sisi utara langgar yang terbuat dari kayu berornamen <i>rete-rete</i> .
	Alasan :	Langgar Dhuwur memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya karena: a. Berusia lebih dari 50 tahun; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni modifikasi bangunan tradisional Jawa untuk memenuhi kebutuhan ruang tempat ibadah; c. Memiliki arti khusus bagi: <b>Sejarah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendiri Langgar Dhuwur merupakan tokoh penting di Dukuh Celenan.</li> <li>• Memberikan informasi bukti penyebaran Agama Islam di Dukuh Jagalan.</li> </ul> <b>Ilmu Pengetahuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan telah dikuasainya seni membangun langgar pada masa itu.</li> <li>• Bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, teknik sipil, arsitektur, antropologi, dan</li> </ul>

		<p>sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan objek konservasi bangunan langgar kuno.</li> </ul> <p><b>Agama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Langgar Dhuwur merupakan bukti penyebaran Agama Islam di Indonesia terutama di Dukuh Celenan.</li> <li>• Merupakan tempat diadakannya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin.</li> </ul> <p><b>Kebudayaan</b></p> <p>Langgar Dhuwur dapat menguatkan kepribadian bangsa, khususnya masyarakat Dukuh Celenan, Jagalan, Bantul.</p> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</p> <p>Langgar Dhuwur berunsur banyak, yakni terbuat dari berbagai komponen bahan seperti: semen, keramik, tripleks, dan kayu. Langgar Dhuwur berdiri bebas dan tidak menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Langgar Dhuwur dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. merupakan cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul;</li> <li>b. mewakili masa gaya pembuatan langgar dalam kompleks bangunan tradisional Jawa;</li> <li>d. jenisnya sedikit. Langgar Dhuwur merupakan temuan yang langka; dan/atau</li> <li>e. jumlahnya terbatas. Hingga saat ini tidak banyak ditemukan langgar dalam kompleks bangunan tradisional seperti halnya Langgar Dhuwur di Kabupaten Bantul.</li> </ol>
IV	<b>KESIMPULAN</b>	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Langgar Dhuwur ditetapkan statusnya sebagai <b>Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</b></p>	

## DAFTAR REFERENSI

- Josef Prijotomo. 2006. (Re-)Konstruksi Arsitektur Jawa, Griya Jawa dalam Tradisi Tanpa Tulisan. Surabaya: P.T. Wastu Lanas Grafika.
- Sugiarto Dakung (ed.). 1986. Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

**REKOMENDASI PENETAPAN**

**LANGGAR DHUWUR**

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DIUSULKAN OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA BANTUL

Dra. Andi Riana .....

Albertus Sartono, S.S. ....

Dr. Mimi Savitri, M.A. ....

Drs. Tugas Tri Wahyono .....

Dra. Surayati Supangat, M.A. ....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal: Jumat, 6 Desember 2019